

Pengaruh Pengalaman, Pelatihan, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan: Studi KAP KKSP

Amelia Fitriningsih¹, Kinanthi Putri Ardiami²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
amelia.fitriningsih@students.uii.ac.id¹, kinanthiputri@uui.ac.id²

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of experience, training, and workload on the auditor's ability to detect fraud. In this study using the type of research in the form of quantitative data with a causal relationship approach. The population in this study were auditors who worked at KAP KKSP with a total of 35 respondents. The sampling technique used in this research is nonprobability sampling using saturated sampling technique. Data collection techniques in this study used questionnaires and interviews with auditors as primary data. For data that is processed using multiple linear regression analysis to test the hypothesis. Based on the results of data processing, it can be concluded that the experience variable has a positive effect on the auditor's ability to detect fraud, the training variable has a positive effect on the auditor's ability to detect fraud, and the workload variable has no effect on the auditor's ability to detect fraud.

Keywords: Experience, Training, Workload, Auditor's Ability in Fraud Detection.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengalaman, pelatihan, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa data kuantitatif dengan pendekatan hubungan sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP KKSP dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara dengan auditor sebagai data primer. Untuk data yang diolah menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, dan variabel beban kerja tidak berpengaruh. pada kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Kata kunci: Pengalaman, Pelatihan, Beban Kerja, Kemampuan Auditor dalam Deteksi Kecurangan.

PENDAHULUAN

Suatu entitas baik besar maupun kecil pastinya tidak akan luput dari adanya suatu tindakan kecurangan (*fraud*). Salah satu upaya perusahaan melakukan kecurangan yaitu dengan memanipulasi suatu catatan laporan keuangannya. Hal tersebut pastinya entitas akan membutuhkan jasa pihak ketiga guna meminimalisir

tindakan kekeliruan atau kesalahan terhadap laporan keuangan yaitu melalui bantuan seorang auditor. Seorang auditor harus menyajikan hasil audit yang berkualitas agar jauh dari kata bias. Banyak kasus pengauditan yang gagal melakukan audit perusahaan atau badan usaha. Kegagalan tersebut bisa membahayakan suatu kredibilitas suatu laporan keuangan. Selanjutnya akan membahayakan bagi pandangan masyarakat dan yang paling penting yaitu pemakai informasi laporan keuangan tersebut. Kecurangan (*fraud*) sering terjadi bagi beberapa perusahaan atau badan usaha, hal tersebut menjadi indikasi bahwa adanya kegagalan auditor mengaudit laporan keuangan klien.

Contoh kasus kecurangan pada tahun 2018 yaitu kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang diaudit oleh KAP Deloitte Indonesia. PT SNP Finance memalsukan laporan keuangannya dengan menambahkan, menggandakan, dan menggunakan daftar piutang (fiktif) berupa data *list* yang ada di PT CMP (Chandra, 2018). Dari kasus kecurangan tersebut OJK memberikan sanksi administrasi kepada Auditor Publik (AP) Marlinna, Auditor Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan rekan yang berada di bawah KAP Deloitte Indonesia yaitu berupa pembatalan pendaftaran. Hal tersebut agar menjadi efek jera supaya tidak ada lagi auditor publik yang melakukan kekeliruan. KAP Satrio, Beng, Eny dan Rekan melakukan audit pada laporan keuangan tahunan PT SNP dengan opini wajar tanpa pengecualian. Akan tetapi, OJK melakukan pemeriksaan kepada PT SNP dengan hasil bahwa PT SNP adanya indikasi laporan keuangannya disajikan tidak sesuai dengan keadaan keuangan yang ada dan menyebabkan banyak kerugian ke pihak terkait (Wareza, 2018).

Selain kasus di atas, pada Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan terutama dalam kemampuan auditor melakukan pendeteksian kecurangan. Menurut salah satu senior auditor di KAP KKSP & Rekan yang sudah pernah menangani kasus kecurangan klien. Klien yang ditangani yaitu PT Z, klien tersebut menolak untuk memberikan data-data atau bukti untuk dilakukan pemeriksaan audit. Hal tersebut mengindikasikan adanya ketidakberesan terhadap laporan keuangannya. Dikarenakan klien tidak menyerahkan bukti atau data-datanya kemudian ditengahi oleh Dinas yang bersangkutan terhadap PT Z hal tersebut diharapkan klien akan memberikan data-datanya, tetapi hal tersebut nihil sehingga Dinas PT Z menginginkan untuk dilaporkan saja kepada pihak berwajib. Audit yang sudah ada tangan kepolisian menggunakan audit khusus dimana menggunakan audit dengan prosedur yang disepakati. Sehingga perikatan audit bukan dengan klien melainkan dengan pihak kepolisian. Dengan adanya penekanan dalam penyerahan data-data laporan keuangan dari klien yang dilakukan pihak berwajib, klien tersebut menyerahkan data-datanya dan kemudian akan dilakukan pemeriksaan audit. Setelah selesai diaudit, bukti-bukti sudah keluar maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan gelar perkara yang digunakan untuk memenuhi unsur tindak pidana yang selanjutnya akan ditingkatkan menjadi tersangka. Pelaku dari kecurangan tersebut adalah pihak yang bertanggungjawab dan bendahara di PT Z tersebut. Pelaku tersebut diberikan hukuman penjara sesuai dengan hukum yang berlaku.

Selain kasus tersebut, KAP KKSP yang diaudit oleh salah satu auditor senior juga pernah menangani klien PT XY yang melakukan kecurangan yaitu dengan melakukan penggelapan kas karena pelaku bertanggungjawab atas kas perusahaan dan memainkan kas tersebut. Hal tersebut, pelaku diberikan hukuman penjara yaitu selama 1 (satu) tahun. Menurut narasumber kecurangan yang dilakukan klien rata-rata adanya penyelundupan uang kas (pengeluaran yang tidak bisa dipertanggungjawabkan).

Adanya kasus kecurangan yang mengaitkan dengan kantor akuntan publik, menjadikan publik mempertanyakan akan kompetensi dan kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan yang mungkin dilakukan dalam suatu badan usaha atau perusahaan. Ketidakmampuan auditor dalam mengumpulkan bukti-bukti audit yang relevan merupakan suatu kegagalan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan auditor gagal yaitu seperti kurangnya pengalaman dan pelatihan mengenai kecurangan serta beban kerja auditor yang tinggi. Sebagai seorang akuntan yang profesional, harus memiliki kemahiran dalam mencegah kecurangan karena hal itu akan berpengaruh terhadap pemberian keputusan atau pernyataan yang cukup relevan pada laporan keuangan badan usaha atau perusahaan (Purwanti & Astika, 2017).

Pengalaman dianggap penting untuk seorang auditor dalam menemukan kecurangan pada klien. Hal tersebut dikarenakan auditor dengan pengalaman yang sedikit atau belum pernah menemui kecurangan akan lebih sulit untuk mendeteksi *fraud* dibandingkan dengan auditor yang pengalamannya banyak atau sudah pernah menemui bahkan menangani kasus kecurangan (Anggriawan, 2014). Hasil penelitian Arsendy (2017); Suryanto et al., (2017); Yusrianti (2015) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Sedangkan menurut Afiani et al., (2019) pengalaman audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pelatihan juga dapat mempengaruhi kecakapan penyidik dalam mendeteksi kecurangan Dengan mengikuti pelatihan tersebut, auditor jadi mampu dalam melakukan pendeteksian kecurangan (*fraud*) yang ada. Hasil penelitian Putri et al., (2017); Dandi et al., (2017) menyatakan bahwa pelatihan auditor berpengaruh positif pada kemampuan pendeteksian kecurangan. Sedangkan menurut Afiani et al., (2019) pelatihan audit tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Selain pengalaman dan pelatihan, beban kerja juga menjadi salah satu faktor kemahiran auditor dalam mendeteksi suatu *fraud* yang ada. Hal tersebut disebabkan beban kerja yang tinggi dalam mengaudit laporan keuangan bisa mempengaruhi rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Kusumawaty & Betri (2019); Saad (2019) menyimpulkan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap pendeteksian auditor atas *fraud* laporan keuangan. Sedangkan menurut Primasari et al., (2019); Arnanda et al., (2022) menyimpulkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menarik apabila dikaji kembali karena dari adanya beberapa penelitian sebelumnya dapat diamati bahwa masih menunjukkan hasil yang saling bertentangan atau inkonsisten. Dari hasil yang bertentangan tersebut perihal kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan dapat membuka kesempatan untuk peneliti memeriksa kembali akan variabel yang mempengaruhi terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan, terutama yang berhubungan dengan variabel pengalaman, pelatihan, dan beban kerja.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi dicetuskan oleh Luthans (2011) yang menjelaskan tentang suatu kepribadian pada diri seseorang. Menurut teori ini, juga menerangkan bagaimana suatu proses seseorang dalam menganalisis sebab dan motif kepribadian orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan dari internal maupun eksternal. Kekuatan internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja dan perilakunya, seperti sikap, sifat, dan lainnya. Sedangkan kekuatan eksternal yaitu faktor yang berasal di luar kendali diri seseorang, seperti tekanan atau peristiwa tertentu yang bisa mempengaruhi suatu perilaku individu.

Teori *Fraud* Pentagon (*Fraud Pentagon Theory*)

Teori *fraud* pentagon dikemukakan oleh Crowe's *Fraud Pentagon Model* (2011) dan merupakan pengembangan dari *fraud triangle theory* dan *fraud diamond theory*. Crowe's *Fraud Pentagon Model* (2011) menambahkan satu elemen baru yaitu yaitu arogansi (*arrogance*). Sehingga pada teori ini terdapat lima elemen yang bisa menjadi faktor terjadinya suatu kecurangan, seperti kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), rasional (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*). Menurut Crowe arogansi merupakan sikap keserakahan seseorang yang memiliki ketidakpercayaan terhadap pengendalian internal bahwa hal tersebut berlaku secara pribadi.

Pengalaman

Seorang auditor dituntut untuk profesional dalam melakukan pekerjaannya. Selain mendapat pengetahuan dan keahlian melalui pendidikan formal, seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengalaman. Menurut Libby dan Frederick, 1990 dalam Suryanto et al., (2017) berpendapat jika auditor yang memiliki pengalaman yang banyak tidak hanya mempunyai keahlian dalam menemukan suatu kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan yang tidak wajar tetapi juga mampu memberikan analisis yang valid dibandingkan auditor yang belum atau sedikit memiliki pengalaman dibidang audit.

Pelatihan

Pelatihan auditor merupakan salah satu faktor untuk menumbuhkan keahlian, pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia. Dengan adanya

pelatihan auditor yang secara bertahap pada auditor, maka akan lebih mudah bagi auditor untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada auditor dan menekankan pada praktik *auditing* dan standar akuntansi auditor (Sanjaya, 2017). Semakin auditor sering mengikuti pelatihan khusus di bidang *auditing*, maka auditor tidak akan kesulitan dalam melakukan pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan dan tanggung jawabnya sebagai auditor akan meningkat.

Beban Kerja

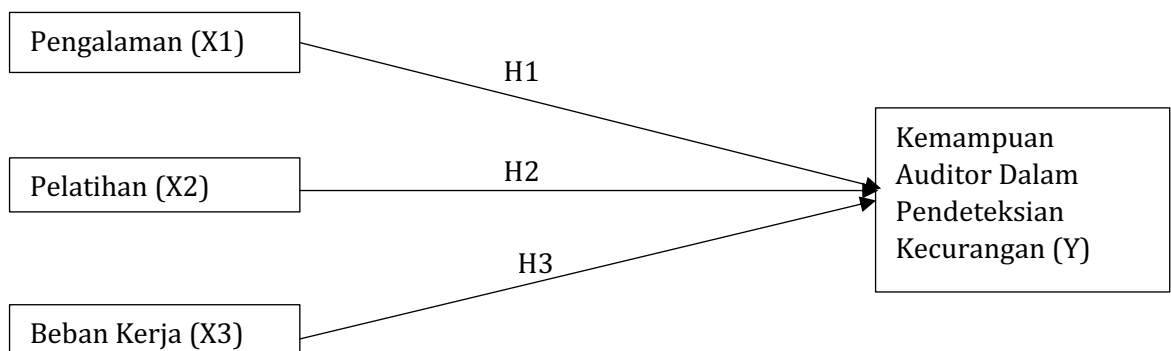
Beban kerja yaitu penjumlahan seluruh kegiatan atau tugas yang harus dilakukan oleh auditor dalam jangka waktu tertentu dalam kondisi normal yang diukur dalam hari pemeriksaan (HP). Beban kerja setiap unit organisasi pengendalian diperkirakan berdasarkan jumlah audit dan jenis aktivitas pengendalian yang dilakukan (BPKP, 2005). Rafnes & Primasari (2020) menyatakan bahwa beban kerja dapat dilihat dari seberapa banyak klien yang harus dikerjakan untuk dilakukan audit.

Pendeteksian Kecurangan

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan kriminal yang disengaja tetapi tidak melalui kekerasan secara fisik (Handoyo, 2016). Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2018) macam-macam kecurangan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: korupsi, penyalahgunaan harta, dan *fraud* yang berhubungan dengan pelaporan. Tindakan kecurangan dilakukan oleh seorang individu guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mendapatkan keuntungan lebih dari pihak lain dengan cara yang salah. Dengan adanya kecurangan tersebut maka harus adanya pendeteksian kecurangan melalui pengalaman, pelatihan, dan beban kerja seorang audit. Peningkatan tersebut bisa meminimalisir bahkan mencegah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Berikut kerangka pemikiran mengenai pengaruh pengalaman, pelatihan, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan di KAP KKSP.



H1: Adanya pengaruh positif pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

H2: Adanya pengaruh positif pelatihan terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

H3: Adanya pengaruh negatif beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan kausal. Pendekatan kausal merupakan adanya suatu hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

Sumber dan Data Penelitian

Sumber dan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer merupakan suatu proses pengumpulan data penelitian yang dilakukan sendiri pengukuran dan penghitungan secara langsung kepada responden seperti observasi, wawancara, dan lain sebagainya (Hardani et al., 2020). Data primer yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu melakukan penyebaran berupa kuesioner kepada responden yang bekerja di KAP KKSP.

Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh ialah suatu teknik dalam menentukan sampel dimana semua populasi dalam penelitian dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Untuk responden dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja, *probation*, dan magang di KAP KKSP. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 orang.

Teknik Analisis Data

Metode dalam melakukan analisis data ialah menggunakan data statistik di antaranya analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan alat perangkat lunak berupa SPSS for windows versi 20.0.

Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yakni pendeteksian kecurangan. Instrumen yang digunakan yaitu mengadopsi dari Siregar (2021) guna mengukur kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Instrumen ini terdiri dari 7 (tujuh) pertanyaan yang dalam menjawab menggunakan

skala Likert, skala Likertnya yaitu 1 sampai dengan 4 poin. Beberapa contoh pertanyaan mengenai variabel kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan, antara lain :

1. Lingkungan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Perlu adanya *review* secara berkala terhadap pengendalian internal dan perbaikannya.
3. Auditor perlu waspada saat mengetahui adanya transaksi yang signifikan, kompleks, dan tidak biasa.

Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen (X) di antaranya: pengalaman, pelatihan, dan beban kerja.

Variabel Pengalaman

Pengalaman auditor merupakan pengalaman seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan pada laporan keuangan baik itu dari segi lamanya waktu ataupun banyaknya klien yang dikerjakan auditor (Anto et al., 2020). Variabel ini diukur dengan instrumen yang mengadopsi dari Sari (2018) jumlah instrumennya terdiri dari 8 (delapan) butir pertanyaan, dengan menggunakan skala Likert yaitu menjawab dengan poin 1 sampai 4. Beberapa contoh pertanyaan mengenai variabel pengalaman auditor, antara lain :

1. Pengalaman auditor sudah pasti meningkat karena seringnya melakukan tugas.
2. Pengalam auditor berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat.
3. Pengalaman dapat membantu auditor dalam mengetahui kekeliruan di suatu perusahaan berikut penyelesaiannya.

Variabel Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya dibidang pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap (Sanjaya, 2017). Pelatihan lebih banyak praktiknya daripada teori. Penelitian ini dalam mengukur instrumen dengan mengadopsi dari Jepriadi (2018) jumlah instrumen pertanyaan yaitu 7 (tujuh) butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert menjawabnya dengan poin 1 sampai 4. Beberapa contoh pertanyaan mengenai variabel pelatihan, antara lain:

1. Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.
2. Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit, saya tidak membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya dibidang audit.
3. Seiring dengan bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor, keahlian *auditing* saya pun meningkat.

Variabel Beban Kerja

Beban kerja merupakan jumlah suatu pekerjaan yang ditanggung oleh seseorang. Beban kerja biasanya diukur menggunakan jumlah rata-rata dalam penugasan yang dilakukan auditor selama satu tahun (Irawan et al., 2018). Penelitian ini dalam mengukur instrumen dengan mengadopsi dari Lasodi (2018) jumlah instrumen pertanyaan yaitu 9 (sembilan) butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert menjawabnya dengan poin 1 sampai 4. Beberapa contoh pertanyaan mengenai variabel beban kerja, antara lain:

1. Beban kerja saya sehari-hari sudah sesuai dengan standar pekerjaan.
2. Sebagai seorang auditor saya merasa terbatasnya waktu untuk mengaudit membuat *error* pada laporan keuangan dapat terjadi.
3. Saya sebaiknya harus membagi waktu mengerjakan tugas sebagai auditor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Tabel 1. Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner
Sumber: Data primer yang diolah

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar kepada responden	35
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	35
Kuesioner yang digunakan untuk penelitian	35

Berdasarkan tabel 1 yang disajikan, bahwa peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 35 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 35 kuesioner dan yang tidak kembali 0 kuesioner. Maka dari itu total kuesioner yang disebar sebanyak 35 kuesioner.

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui suatu pertanyaan tersebut valid atau tidak, maka akan dilakukan pengujian validitas untuk setiap butir pertanyaan. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam penelitian ini kuesioner yang telah diisi responden sebanyak 35 kuesioner dengan taraf signifikansinya sebesar 5% sehingga r tabelnya sebesar 0,334. Pengambilan keputusannya yaitu dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaannya dinyatakan tidak valid.

Berikut hasil dari uji validitas untuk masing-masing variabel dapat dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Instrumen Variabel	Tabel r	Nilai Corrected item - Total Correlation Terkecil	Keterangan
Pengalaman (X1)	0,334	0,577	Valid
Pelatihan (X2)	0,334	0,426	Valid
Beban Kerja (X3)	0,334	0,404	Valid
Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan (Y)	0,334	0,597	Valid

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan uji validitas memperoleh nilai *Corrected item - Total Correlation* terkecil untuk setiap variabel lebih besar dari 0,334, disebabkan nilai *Corrected item - Total Correlation* terkecil memiliki nilai r hitung $>$ r tabel maka semua butir instrumen kuesioner dinyatakan valid dan layak untuk digunakan menjadi data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat apakah kuesioner tersebut reliabel atau andal. Jika jawaban yang diberikan oleh responden pada setiap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu maka kuesioner tersebut reliabel atau andal. Setiap pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach alpha* $>$ 0,60 sedangkan suatu pertanyaan kuesioner dikatakan tidak reliabel (tidak layak) jika *cronbach alpha* $<$ 0,60 (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Variabel	Jumlah Item	Batas Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	8	0,60	0,948	Reliabel
Pelatihan (X2)	7	0,60	0,837	Reliabel
Beban Kerja (X3)	9	0,60	0,656	Reliabel
Kemampuan Auditor dalam	8	0,60	0,933	Reliabel

Pendeteksian Kecurangan (Y)				
--------------------------------	--	--	--	--

Dari hasil uji reliabilitas yang ada pada tabel 3, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka semua dinyatakan reliabel dan layak digunakan menjadi data penelitian.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan guna melihat gambaran akan data secara umum seperti nilai terendah (*Min*), tertinggi (*Max*), rata-rata (*Mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Pengalaman Kerja (X1), Pelatihan (X2), Beban Kerja (X3), dan Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan (Y). Peneliti akan melakukan analisis berdasarkan pada nilai rata-rata per variabel yang terdiri dari 4 kategori, yaitu:

Perhitungan interval untuk setiap kategori :

Interval = (nilai maksimal - nilai minimum) / jumlah kategori

Interval = (4 - 1) / 4

Interval = 3 / 4 = 0,75

Dapat diketahui bahwa nilai maksimalnya 4 dan nilai minimalnya 1 yang diperoleh dari nilai skala Likert.

Sangat Tidak Setuju (1) : 1,00 - 1,75

Tidak Setuju (2) : 1,76 - 2,50

Setuju (3) : 2,51 - 3,25

Sangat Setuju (4) : 3,26 - 4,00

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	35	2,88	4,00	3,50	0,44
Pelatihan	35	2,43	4,00	3,08	0,46
Beban Kerja	35	2,44	4,00	3,01	0,32
Pendeteksian Kecurangan	35	2,88	4,00	3,41	0,44

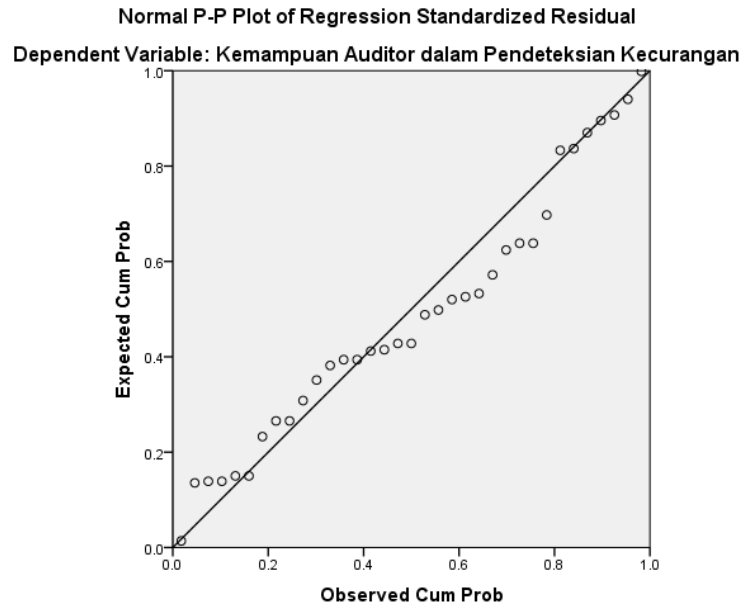
Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui data statistik deskriptif mengenai nilai minimal, nilai maksimal, nilai *mean* atau rata-rata, dan nilai standar deviasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai N sebanyak 35 yang artinya jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 35 responden. Pengalaman kerja mempunyai nilai *mean* atau rata-rata sebesar 3,50 hal tersebut berarti dari 35 jawaban responden atas variabel pengalaman rata-rata memberikan nilai 4 (sangat setuju) dari skala Likert 1-4. Nilai minimum dan maksimum yaitu sebesar 2,88 dan 4,00 serta standar deviasinya sebesar 0,44.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai N sebanyak 35 yang artinya jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 35 responden. Pelatihan mempunyai nilai *mean* atau rata-rata sebesar 3,08 hal tersebut berarti dari 35 jawaban responden atas variabel pelatihan rata-rata memberikan nilai 3 (setuju) dari skala Likert 1-4. Nilai minimum dan maksimum yaitu sebesar 2,43 dan 4,00 serta standar deviasinya sebesar 0,46.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai N sebanyak 35 yang artinya jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 35 responden. Beban kerja mempunyai nilai *mean* atau rata-rata sebesar 3,01 hal tersebut berarti dari 35 jawaban responden atas variabel beban kerja rata-rata memberikan nilai 3 (setuju) dari skala Likert 1-4. Nilai minimum dan maksimum yaitu sebesar 2,44 dan 4,00 serta standar deviasinya sebesar 0,32.
4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai N sebanyak 35 yang artinya jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 35 responden. Kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan mempunyai nilai *mean* atau rata-rata sebesar 3,41 hal tersebut berarti dari 35 jawaban responden atas variabel pengalaman rata-rata memberikan nilai 4 (sangat setuju) dari skala Likert 1-4. Nilai minimum dan maksimum yaitu sebesar 2,88 dan 4,00 serta standar deviasinya sebesar 0,44.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah dalam variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang paling baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa kurva berdistribusi normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titiknya mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas pada penelitian ini, menggunakan cara dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Guna menunjukkan tidak adanya suatu multikolinieritas, umumnya menggunakan nilai *cut off* yaitu nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.193	4.106			
	Pengalaman	0.622	0.144	0.625	0.618	1.618
	Pelatihan	0.369	0.158	0.338	0.611	1.637
	Beban Kerja	-0.268	0.162	-0.221	0.724	1.318

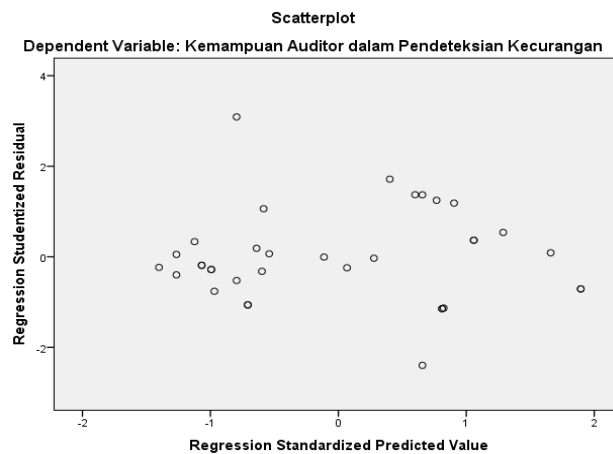
a. *Dependent Variable:* Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.618 dan VIF 1,618. Variabel pelatihan

mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,611 dan VIF 1,637 serta variabel beban kerja mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,724 dan VIF 1,381. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas sehingga model persamaan regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini guna mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji *scatterplots*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas memiliki dasar analisisnya yaitu jika titik-titik membentuk pola tertentu, maka dapat mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak atau tidak adanya pola yang jelas serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Maka disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi mempunyai satu variabel dependen dan mempunyai lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2007). Analisis regresi ini digunakan guna melihat akan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen (X). Sehingga model dari uji regresi linear berganda yaitu:

$$\text{Rumus: } Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan

X1 = Pengalaman kerja

a = Konstanta

X2 = Pelatihan

β = Koefisien regresi

X3 = Beban Kerja

e = Error

Uji regresi linear berganda dapat diketahui berdasar pada *coefficients*. maka berikut ini hasil dari uji regresi linear berganda:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda
Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.193	4.106		2.239	0.032
Pengalaman	0.622	0.144	0.625	4.33	0.000
Pelatihan	0.369	0.158	0.338	2.329	0.027
Beban Kerja	-0.268	0.162	-0.221	-1.656	0.108

a. *Dependent Variable:* Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan tabel 6, model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 9,193 + 0,622X1 + 0,369X2 - 0,268X3$$

Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat nilai konstanta sebesar 9,193 yang berarti jika variabel-variabel independen (pengalaman, pelatihan dan beban kerja) nilainya 0 maka pada variabel dependen (kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan) sebesar 9,193.
2. Pada variabel X1 yaitu pengalaman menunjukkan bahwa koefisien regresinya ke arah positif sebesar 0,622 hal tersebut berarti jika terjadi peningkatan pada variabel pengalaman (X1) maka kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.
3. Pada variabel X2 yaitu pelatihan menunjukkan bahwa koefisien regresinya ke arah positif sebesar 0,369 hal tersebut berarti jika terjadi peningkatan pada variabel pelatihan (X2) maka kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.
4. Pada variabel X3 yaitu beban kerja menunjukkan bahwa koefisien regresinya ke arah negatif sebesar -0,268 hal tersebut berarti jika terjadi peningkatan pada variabel beban kerja (X3) maka kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan (Y) akan menurun dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan guna mengetahui besarnya kontribusi akan variabel independen. Jika R² semakin tinggi maka semakin baik pula model regresi yang terkait. Hal tersebut menyebabkan variabel independen akan semakin mampu untuk memaparkan variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.775 ^a	0.601	0.562	2.313

Dari tabel 7, dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,601 atau 60,1% yang menyatakan bahwa variabel kemampuan auditor mampu menjelaskan terhadap variabel independen seperti Pengalaman Kerja (X1), Pelatihan (X2), dan Beban Kerja (X3) yaitu sebesar 0,601 atau 60,1%, sedangkan untuk sisanya 100% - 60,1% = 39,9% yang merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak masuk di dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan model pada penelitian. Jika nilai F signifikansi maka model penelitiannya layak. Dimana jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan nilai signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak (Sudana & Setiono, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji F
Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	249.698	3	83.233	15.558	0.000 ^b
	Residual	165.845	31	5.35		
	Total	415.543	34			

Hasil uji F pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,558 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak digunakan atau variabel pengalaman, pelatihan, dan beban kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tujuan uji parsial yaitu digunakan untuk mengungkapkan bahwa pengaruh setiap variabel independen atau penjelas secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima sehingga H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_a ditolak sehingga H_0 diterima. Selain itu, guna menentukan pengaruh positif dan negatif uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Guna mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan dua taraf nyata 5% guna uji dua arah yakni rumus $t_{tabel} = (\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025)$ dengan derajat bebas (df) = $n-k-1 = 35-3-1 = 31$. Sehingga nilai t_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha/2 = 0,025$ dan $df = 31$ yaitu 2,039.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	9.193	4.106		2.239	0.032	
Pengalaman	0.622	0.144	0.625	4.330	0.000	Ha diterima
Pelatihan	0.369	0.158	0.338	2.329	0.027	Ha diterima
Beban Kerja	-0.268	0.162	-0.221	-1.656	0.108	Ha ditolak

a. *Dependent Variable:* Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan

Hasil uji pada tabel 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,330 > 2,039$ dengan nilai signifikansi diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arnanda et al., (2022), Sari et al., (2018), Subiyanto et al., (2022), dan Molina; S. Wulandari, (2018) dengan menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori atribusi, karena pengalaman dapat mempengaruhi sikap pada auditor dalam menangani dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya. Sehingga seorang auditor yang mempunyai pengalaman yang tinggi atau banyak akan memiliki kemampuan dalam melakukan pendeteksian kecurangan yang lebih tinggi juga. Menurut Subiyanto et al., (2022) auditor yang memiliki pengalaman yang tinggi akan memberikan dampak yang baik pada auditor seperti citra baik dan karier dapat berkembang sebagai seorang auditor yang profesional.

Pengalaman seorang auditor akan meningkat jika semakin banyak jam terbang dan penugasan di bidang audit yang dikerjakan. Dengan demikian semakin banyak pengalaman seorang auditor maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan (*fraud*). Sebaliknya, semakin sedikit

pengalaman maka seorang auditor kemampuannya akan menurun dalam melakukan pendeteksian kecurangan (*fraud*). Auditor yang berpengalaman tidak hanya mampu menemukan kesalahan atau kecurangan yang janggal dalam laporan keuangan, tetapi auditor juga dapat menjelaskan temuan tersebut secara lebih rinci dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Hipotesis kedua berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,329 > 2,039$ dengan nilai signifikansi diperoleh adalah $0,027 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elfia & Erinos, (2022), Rizky & Wibowo (2019) mengemukakan bahwa pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Selain adanya pengalaman, pelatihan bagi seorang auditor juga sangat mempengaruhi dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Teori yang mendukung dalam hal tersebut yaitu teori atribusi.

Selain pengalaman, pelatihan pun menjadi salah satu faktor internal yang harus dimiliki pada diri seorang auditor guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Auditor harus mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai suatu tindak kecurangan yang dilakukan klien sehingga auditor bisa mencegah dan mendeteksi keberadaannya jika terjadi. Menurut Dandi et al., (2017) pelatihannya berupa materi mengenai kecurangan pada audit, pengembangan akan akuntansi dan audit, melakukan pelatihan tentang pelaksanaan hukum, kegiatan seminar, lokakarya, dan keterampilan lainnya yang menunjang auditor dalam mendeteksi suatu kecurangan yang ada. Dengan mengikuti pelatihan, auditor akan lebih peka jika ada hal yang tidak lazim sehingga auditor mempunyai kemampuan dalam mendeteksi kecurangan seandainya ada daripada yang sedikit mengikuti pelatihan atau tidak sama sekali.

Hipotesis ketiga berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,656 > 2,039$ dengan nilai signifikansi diperoleh adalah $0,108 > 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dandi et al., (2017) dan Muzdalifah & Syamsu (2020) yang menyatakan bahwa beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Beban kerja merupakan sejumlah kegiatan pada suatu unit organisasi yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan kesimpulan menunjukkan bahwa dengan tinggi atau rendahnya beban kerja yang dialami oleh seorang auditor tidak akan mempengaruhi dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Beban kerja yang menumpuk tidak boleh dijadikan alasan oleh auditor untuk tidak dapat mendeteksi kecurangan karena auditor harus memiliki sikap profesionalisme yang dibutuhkan dan auditor harus bertindak sesuai dengan bukti-bukti dalam laporan klien sehingga

jika sesuatu tampak tidak wajar maka kecurangan harus dilakukan dan diungkapkan secara cepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Sedangkan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman dan pelatihan, seorang auditor akan semakin baik seandainya dalam mendeteksi terdapat kecurangan. Sedangkan beban kerja dengan tinggi atau rendahnya yang dialami oleh seorang auditor tidak akan mempengaruhi dalam melakukan pendeteksian kecurangan.

Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu untuk meneliti variabel lain seperti keterampilan, kompetensi, independensi, tipe kepribadian, dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya menggunakan metode wawancara secara langsung kepada beberapa responden atau audit senior serta memperbanyak responden sehingga hasil penelitian akan tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, F. A., Latifah, N., & Sukanto, E. (2019). Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Inspektorat Kota Dan Kabupaten Di Jawa Tengah. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 564–571. <https://Repofeb.Undip.Ac.Id/Id/Eprint/8953>
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). <https://Doi.Org/10.21831/Nominal.V3i2.2697>
- Anto, L. O., Mustafa, S., & Florensia, A. (2020). Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi (Jumbo)*, 4(2), 01. <https://Doi.Org/10.33772/Jumbo.V4i2.13676>
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi , Profesionalisme , Beban Kerja , Pengalama Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. 6, 769–780.
- Arsendy, M. T. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta). *Jom Fekon*, 4(1), 1096–1107.
- Association Of Certified Fraud Examiners (Acf). (2018). *Report To The Nations 2018 Global Study On Occupational Fraud And Abuse*. <https://S3-Us-West->

2. Amazonaws.Com/Acfepublic/2018-Report-To-The-Nations.Pdf
- Bpkp. (2005). *Keputusan Kepala Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Nomor: Kep-971/K/Su/2005*.
- Chandra, A. A. (2018). *Ojk Beberkan Awal Perjalanan Kasus Snp Finance*. Finance.Detik.Com. <https://Finance.Detik.Com/Moneter/D-4230267/Ojk-Beberkan-Awal-Perjalanan-Kasus-Snp-Finance>
- Dandi, V., Kamaliah, K., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Bpk Ri Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 911-925.
- Elfia, O., & Erinoss. (2022). Pengaruh Pelatihan Auditor, Tekanan Waktu, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 4(1), 178-191.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21* (7th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Handoyo, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Forensik Dan Investigasi* (Pertama). Ekonisia.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Irawan, K. F., Rispantyo, & Astuti, D. S. P. (2018). Analisis Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(April), 146-160.
- Jepriadi. (2018). *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Dan Pelatihan Terhadap Keahlian Auditor Pemula Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. Stie Eka Prasetya Medan.
- Kusumawaty, M., & Betri, B. (2019). Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Tipe Kepribadian Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kota Palembang). *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 537. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1829>
- Lasodi, D. F. (2018). *Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi, Pengalaman Auditor Dan Religiusitas Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Diy)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior An Evidence-Based Approach*. In *Mcgraw-Hill/Irwin* (12th Editi). The Mcgraw-Hill Companies, Inc. https://doi.org/10.5005/jp/books/10358_23
- Molina; S. Wulandari. (2018). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Akunnas*, 16(2), 43-55.
- Muzdalifah, & Syamsu, N. (2020). Red Flags, Task Spesific Knowledge Dan Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Ekonomi*

Pembangunan, 6(2), 92–101.

- Primasari, A., Mulyadi, J., & Ahmar, N. (2019). Pengaruh Independensi, Audit Tenure, Beban Kerja, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Variabel Moderasi Pemahaman Kondisi Entitas Dan Supervisi. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 31–40.
- Purwanti, I. G. A. P. D. S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Auditor's Professional Skepticism, Red Flags, Beban Kerja Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 1160–1185.
- Putri, K. M. D., Wirama, D. G., & Sudana, I. P. (2017). Pengaruh Fraud Audit Training, Skeptisisme Profesional, Dan Audit Tenure Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 3795. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2017.V06.I11.P03>
- Rafnes, M., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor Dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Feb Universitas Budi Luhur*, 9(1), 16–31.
- Rizky, M. A., & Wibowo, D. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Dan Pelatihan Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(12).
- Saad, B. (2019). *Skeptisisme Profesional , Tipe Kepribadian , Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor : Dampaknya Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Professional Skepticism , Type Personality , Workload And Auditor Experience : The Impact On Auditors ' Abil. Vi*, 20–33.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Pelatihan Auditor, Dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–55.
- Sari, D. F. (2018). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe Kepribadian Dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional*. Universitas Islam Indonesia.
- Sari, K. G. A., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecuarngan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 29. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2018.V07.I01.P02>
- Siregar, D. S. (2021). *Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Mandasari, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2609–2620. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V4i6.1152>
- Sudana, I. M., & Setiono, R. H. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Dan Analisis Data*

Dengan Spss. Erlangga.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2007). *Panduan Mudah Menggunakan Spss & Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Ardana Media.
- Suryanto, R., Indriyani, Y., & Sofyani, H. (2017). Determinan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 102-118. <https://doi.org/10.18196/jai.18163>
- Wareza, M. (2018). *Kasus Snp Finance, Ojk Harap Ada Efek Jera Ke Akuntan Publik*. Cnbcindonesia.Com.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20181004144351-4-36069/kasus-snp-finance-ojk-harap-ada-efek-jera-ke-akuntan-publik>
- Yusrianti, H. (2015). Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Kap Di Sumatera Bagian Selatan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13(1), 55-72.